

Pendekatan Joyful Learning dalam Pembelajaran Microteaching di Era Revolusi Industri 4.0

Sri Handayani, Riyani, Khala Kirana
Slamet Riyadi University
handayn95@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 12 November 2020

Revisi: 25 November 2020

Diterima: 8 Desember 2020

Terbit: 12 Januari 2021

Keywords:

Microteaching, Basic Teaching Skills, Teaching Materials, Development Research

Kata kunci:

Microteaching, Keterampilan Dasar Mengajar, Bahan Ajar, Penelitian Pengembangan

P-ISSN: 2550-0171

E-ISSN: 2580-5819

DOI : 10.33061

Abstract

This study aims to: (1) identify the implementation of Microteaching learning, (2) need analysis for Microteaching teaching materials that are in accordance with the industrial revolution era 4.0, and (2) identify the advantages and disadvantages of Microteaching teaching materials.

This research is a development research with the ADDIE model. This research will be divided into three stages, namely in the first stage, this research will focus on analyzing the problem of microteaching learning. the second stage is to analyze the advantages and disadvantages of micro learning and the third stage is to develop teaching materials in the form of a proto-type microteaching module. The data in this study will be obtained through focus group discussions, observations, interviews and questionnaires. While the data obtained will be analyzed using qualitative data analysis techniques Miles and Huberman which consists of data display (data display), data reduction and verification.

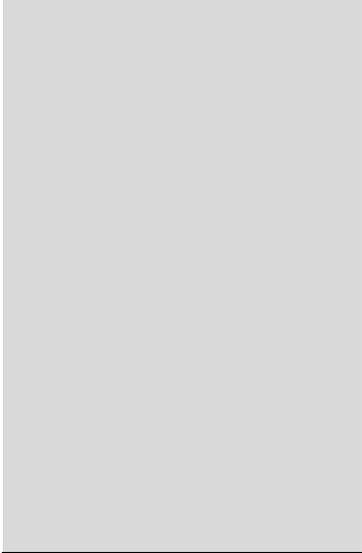
The results showed that carried out in the even semester of the 2019/2020 academic year Microteaching learning experienced problems due to the COVID-19 pandemic at the end of February. So that microteaching learning cannot be fully implemented according to the semester learning plan, microteaching learning cannot be carried out in the microteaching laboratory room but is carried out online at the location of each student ... of course this makes it difficult for students because it is different from the initial concept of theory where students can practice theory of basic skills teaching with classmates (peerteaching) and supervised by practitioners, lecturers and also getting input from peers. To overcome this problem, it is necessary to have the creativity of lecturers who teach courses to adjust to the conditions that are being experienced during the pandemic. The lecturers then use a joyful learning strategy in Microteaching learning. Before students do their teaching practice, the lecturer equips students with virtual joyful learning theory so that students can practice in pleasant psychological conditions but still achieve the predetermined learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran Microteaching, (2) keperluan (need analysis) untuk bahan ajar pengajaran Microteaching yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0, dan (2) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan bahan ajar Microteaching.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pada tahap pertama, penelitian ini akan berfokus pada analisis masalah tentang pembelajaran microteaching. tahap kedua adalah menganalisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran mikro dan tahap tiga adalah mengembangkan bahan ajar berupa proto tipe modul microteaching. Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui focus group discussion, observasi, wawancara dan questioner. Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles and Huberman yang terdiri dari sajian data (data display), reduksi data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan yang dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 pembelajaran Microteaching mengalami



permasalahan dikarenakan adanya pandemi covid 19 pada akhir Februari. Sehingga pembelajaran microteaching tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran semester, pembelajaran microteaching tidak dapat dilaksanakan di ruang laboratorium microteaching akan tetapi dilaksanakan secara daring di lokasi masing-masing mahasiswa..tentu hal ini menyulitkan mahasiswa karena berbeda dengan konsep awal teori dimana mahasiswa dapat mempraktekan teori keterampilan dasar mengajar dengan teman satu kelas (peerteaching) dan disupervisi oleh praktisi , dosen dan juga mendapatkan masukan dari teman sejawat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kreatifitas dosen pengampu mata kuliah untuk menyesuaikan kondisi yang sedang dialami dalam masa pandemi. Dosen pengampu selanjutnya menggunakan strategy joyful learning dalam pembelajaran Microteaching. Sebelum mahasiswa melakukan praktek mengajar, dosen membekali mahasiswa dengan teori joyful learning secara virtual sehingga mahasiswa dapat melakukan praktek dengan kondisi psikologis yang menyenangkan namun tetap mencapai learning outcome yang telah ditentukan.

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri menuntut perkembangan dan perubahan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan sebagai sumbu perkembangan nasional. Salah satu unsur yang kuat di bidang pendidikan adalah kualitas Sumber daya Manusia,dalam hal ini guru atau tenaga pendidik. Begitu pula dengan guru bahasa Inggris. Materi yang disampaikan merupakan hal yang penting dalam perkembangan jaman karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Selain bahasa internasional juga merupakan bahasa formal. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris diperlukan guru yang profesional yang mampu mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa SMP maupun SMU.

Perguruan tinggi , terutama LPTK sebagai penghasil guru mempunyai peranan yang penting dalam mencetak guru yang berkualitas dan profesional. Salah satu mata kuliah yang membekali mahasiswa untuk terampil mengajar adalah pembelajarn Mikro merupakan mata kuliah praktek yang diberikan pada mahasiswa semester VI sebagai bekal kompetensi utama dalam keterampilan mengajar. Pembelajaran mikro yang mendasari sistem pembelajaran peer teaching akan diwarnai dengan berbagai perkembangan jaman, khususnya pada era disrupsi ini,guru diwajibkan untuk mempunyai kemampuan yang serba digital dan tetap menjaga literasi insani serta kemuthakiran data.

Berdasarkan preliminary research yang dilakukan pada 11 Maret 2020, pada mata kuliah semseter VI Prodi PBI FKIP Unisri, ditemukan permasalahan padapembelajaran Mikro sebagai berikut: (1)berasal dari Dosen, sarana prasarana maupun dari proses pembelajaran. Dari sisi dosen, dosen mempunyai masalah dalam penggunaan media yang menunjang pembelajaran berbasis digital karena sarana media nya masih konvensional. Dosen juga masih menemui kesulitan dalam mengadakan kerjasama untuk menghadirkan praktisi dalam mata kuliah Microteaching. Sedangkan pada sisi sarana prasarana, laboratorium microteaching masih terbatas baik kuantitas maupun kualitasnya. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa praktikan masih menemui kesulitan dalam mempraktekan beberapa keterampilan dasar mengajar yang menuntut kemampuan seras keterampilan analisis tinggi, yaitu keterampilan stimulus variation, giving explanation and giving illustration

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE, Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) Menurut Gay (1990) merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut: " Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives. Penelitian ini dilakukan mulai 25 Februari 2020 sampai dengan 25 Februari 2021 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Adapun langkah-langkah dalam penelitian R and D adalah (a). Analisis kebutuhan,- Pada analisis kebutuhan ini, peneliti akan mencari informasi tentang pelaksanaan pengajaran microteaching di fkip unisri untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mata kuliah microteaching; (b) b. Studi literatur,- pada tahap ini, peneliti akan mencari referensi dan data empiris di lapangan tentang pembelajaran microteaching di fkip unisri, (b) Riset skala kecil,-riset kecil ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan atas hasil identifikasi masalah serta studi literatur, (d) Perencanaan Penelitian (Planning) Perencanaan dalam penelitian R&D meliputi: merumuskan tujuan penelitian, memperkirakan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian, merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk partisipasinya dalam penelitian; dan (e) Pengembangan Desain (Develop Preliminary of Product) Tahapan ini meliputi: 1) Membuat desain produk yang akan dikembangkan, 2) Menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama penelitian, 3)Menentukan tahap-tahap pengujian desain di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) sumber data primer , yaitu peristiwa pembelajaran mikro serta modul pembelajaran micro, dan (2) data sekunder, yaitu referensi dan penelitian terdahulu tentang pembelajaran mikro. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan focus group discussion. Observasi akan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran microteaching. Wawancara akan dilakukan dengan mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah microteaching di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unisri. Sedangkan FGD akan dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah microteaching untuk membahas instrumen dan prototipe penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif Miles and Huberman

PEMBAHASAN

1. Hasil Yang Dicapai

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang akan dilakukan selama dua tahap dalam kurun waktu dua tahun. Pada tahun pertama ini dilakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan serta kelebihan dan kekurangan yang berhubungan dengan bahan ajar mata kuliah Microteaching. Berdasarkan hasil pemerolehan data melalui wawancara dan diskusi terbatas antara tim dosen pengampu mata kuliah Microteaching di PBI Unisri dan salah satu dosen pengampu mata kuliah di Prodi PGSD, dapat ditemukan bahwa bahan ajar yang diberikan pada mata kuliah Microteaching berupa buku ajar dan handout yang berisi tentang keterampilan dasar mengajar dan perangkat pembelajaran.

Akan tetapi pada semester genap tahun akademik 2019/2020 pembelajaran Microteaching mengalami permasalahan dikarenakan adanya pandemi covid 19 pada akhir Februari. Sehingga pembelajaran microteaching tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran semester, pembelajaran microteaching tidak dapat dilaksanakan di ruang laboratorium microteaching akan tetapi dilaksanakan secara daring di lokasi masing-masing mahasiswa..tentu hal ini mneyluitkan mahasiswa karena berneda dengan konsep awal teori dimana mahasiswa dapat mempraktekan teori keterampilan dasar mengajar dengan teman sartu elas (peerteaching) dan disupervisi oleh praktisi , dosen dan juga mendapatkan masukan dari teman sejawat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kreatifitas dosen pengampu mata kuliah untuk menyesuaikan kondisi yang sedang dialami dalam masa pandemi. Dosen pengampu selanjutnya menggunakan strategi joyful learning dalam pembelajaran Micrteaching. Sebelum mahsiswa melakukan praktek mengajar, dosen membekali mahasiswa dengan toeri joyful learning secara virtual sehingga mahasiswa dapat melakukan praktek dengan kondisi psikologis yang menyenangkan namun tetap mencapai learning outcome yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti ini, peneliti mengali serta menggambarkan fenmena pembelajaran praktek mengajar microteaching dengan pendekatan joyful learning. dan berikut hasil penelitian yang dilkakukan di lapangan selma masa pandemi covid 19 dalam mata kuliah microtecahing.

a. Deskripsi data pembelajaran Microteaching di PBI FKIP Unisri

Microteaching merupakan mata kuliah wajib yang mempunyai bobot 3 sks. Mata kuliah Micro Teaching merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi PBI dan sebagai syarat Magang. Micro Teaching adalah mata kuliah yang harus dilatihkan dalam kelas secara sederhana, beberapa kali agar mahasiswa terampil mengajar dalam kelompok kecil, diharapkan bila telah dianggap layak (standar), pada pembelajaran pada kelas besar dapat teratasi. Ketrampilan dan sikap sesuai dengan kompetensi guru yang telah di tentukan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007. Dalam pengajaran kompetensi dapat di aplikasikan dalam real teaching. Sehingga mahasiswa dapat memiliki empat kompetensi yang disyaratkan bagi guru bisa dicapai yaitu kompetensi Paedagie kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Mata kuliah ini mempunyai capaian pembelajaran mata kuliah Menjelaskan proses belajar mengajar/*real teaching*, Memahami konsep, tujuan dan tahap dalam pembelajaran microteaching, Menjelaskan contoh-contoh metode pengajaran bahasa Inggris berbasis era revolusi industri 4.0, Memahami konsep keterampilan dasar mengajar berbasis era revolusi industri 4.0, Merancang RPP dalam lingkup kecil/mikro berbasis era revolusi industri 4.0 dan Terampil melaksanakan pembelajaran mikro berbasis era revolusi industri 4.0. Berhubung di era pandemi ini mahasiswa tidak dapat melakukan praktek mengajar, maka mereka melakssanakan praktek di tempat masing-masing dan merekamnya dalam bentuk video.

b. Deskripsi Data praktek pembelajaran Microteaching oleh mahasiswa di era pandemi dengan Strategi Joyful Learning

Pada praktek microteaching dengan menggunakan strategi joyfullerlearning, mahasiswa mempraktekan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan petunjuk dan bekal materi yang diarahkan oleh dosen, yaitu:

- a) Mahasiswa microteaching kelas mensetting kelas mereka di rumah yang dapat menarik perhatian siswa

Dalam praktek mengajar, mahasiswa membuat kreasi kelas di lokasi masing-masing agar tercipta suasana pembelajaran formal dan menyenangkan. Dari 38 mahasiswa, 6 mahasiswa mendesain kelas yang mereka pinjam dari kampus, 11 mahasiswa mendesain kelas di ruangan tamu di dalam rumah, 13 anak melakukan praktek di luar ruangan dan 8 anak melakukan praktek di beranda kos. Masing-masing mahasiswa mendesain ruangan kelas mereka semenarik mungkin pada kelas indoor, mahasiswa menghiasi ruangan dengan ornamen yang sesuai dengan topik mereka. Berikut deskripsi rinci ruangan kelas yang digunakan dalam praktek microteaching.

Pada mahasiswa yang menggunakan ruang tamu sebagai ruang kelas microteaching, mereka mendesain ruang tamu mereka seperti layaknya ruang kelas selain mensetting kursi untuk dapat diduduki berhadapan. Mereka juga menambahkan *white board* kecil maupun peralatan lainnya yang dapat digunakan untuk menulis. Kelas juga variatif dengan tulisan dan ornamen yang berhubungan dengan topik pembelajaran bahasa Inggris maupun slogan-slogan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

Pada kelas indoor mahasiswa menggunakan taman rumah sebagai kelas, beberapa mahasiswa menggunakan taman dengan dilengkapi kursi dan papan tulis untuk melakukan praktek mengajar. Mereka merasa nyaman dan relax dalam melakukan aktivitas pembelajaran microteaching. Dengan demikian mereka merasa mudah dan tidak terbebani dalam melakukan praktek keterampilan dasar mengajar. Enam mahasiswa yang menggunakan ruang di kampus mendesain kelasnya dengan memanfaatkan jaringan internet dengan praktek mengajar menggunakan platform zoom meeting untuk mengajar teman sebaya sehingga ruang kelas dipastikan mempunyai jaringan yang kuat untuk kelancaran penyampaian materi. Sedangkan mahasiswa yang menggunakan fasilitas kos dengan memanfaatkan beranda kos, ruang santai dan ruang tamu, mereka mengajar teman kos sesama mahasiswa baik teman satu prodi maupun prodi yang berbeda.

- b) Mahasiswa memberikan perhatian khusus kepada materi pembelajaran yang dapat digunakan di kelas

Agar materi yang disampaikan dalam praktek Microteaching menarik untuk dibawa dan mudah diserap oleh peserta didik, maka praktikan diarahkan untuk melakukan hal yang kreatif terhadap materi ajar. Praktikan diminta untuk membuat video pembelajaran singkat tentang materi ajar, video ini diharapkan dapat merangsang sensorik baik audio maupun visual sehingga dapat lebih menarik perhatian dan merangsang respon positif dari peserta didik. Dari 38 mahasiswa praktikan yang membuat variasi materi ajar, 10 praktikan membuat video pembelajaran singkat, 8 praktikan membuat *voice message* dan 20 mahasiswa praktikan membuat ilustrasi berupa gambar dan chart untuk materi ajarnya.

- c) Mahasiswa membuat pengalaman pembelajaran relevan terhadap hal yang menarik bagi peserta didiknya

Praktikan di era sekarang merupakan generasi milenial sehingga bijaksana bagi dosen pengampu mata kuliah microteaching untuk mengatrnkan mahasiwa praktikan untuk praltek mengajar denngan menerapkan pengetahuan sertaketerampilan dasar mengajar pada`masa digital.baik praktikan maupun peserta didik mempunyai ketertarikan yag besar terhadap hal-hal yang berhubungan dengan carakerja mesin maupun aplikasi-aplikasi menarik lainnya.padapraltel mengajar di erapandemi ini, praktikan mengajar peserta didik untuk membuat vlog dalam mengasah keterampilan speaking skill. Sedangkan untuk kreatifitas menulis, praktikan mengajak peserta didik untuk menulis pesan lewat platform google classroom dan whatshap group dengan menggunakan bahasa Inggris. Peserta didik maupun praktikan merasa nyaman dan senang belajar bahasa Inggris karena mereka merasa dekat dengan kehidupan dunia nyata yang mereka alami sehari-hari.

- d) Mahasiswa menambahkan kejutan dan kebarharuan dalam pembelajaran .

Pada praktek microteaching, praktikan melaksanakan pembelajarn secara menarik dan kreatif dan bahkan memberri konsep baik media, materi maupun hal lain yang kreatif , inovatif dan mengejutkan peserrta didik. Dalam praktek ini dilakukan dengan berrbagai cara, yaitu praktikan mengenakan srempang dari kertas karton bertuliskan “ *We`Love and Learn English*”, ada praktikan yang memberikan hal yang baru dan menarik bagi peserta didik. Salah satu siswa menggunakan bungkus chocholate yang menarik dan menceritakan sejarah, manfaat dan cara pembuatan chocolate. Hal ini sangat surprising parapeserrta didik.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan berupa diskripsi pembelajaran microteaching selama pandemi dengan menggunakan pendekatan *joyful learning*, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan dengan menyesuaikan dengan kondisi serta situasi yang sedang dialami oleh peserta didik. Seorang educator dapat menentukan design pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan analisis situasi pada peserta didik. Dalam konteks penelitian ini , pada awalnya peneliti akan melakukan penelitian di laboratorium Microteaching di Fakuktas Keguruan dan Ilmu Pendiidikan. Namun dengan adanya situasi yang ada, akhirnya tim peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian sesuai dengan kondisi serta situasi pandemi yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring. Karena microteaching merupakan mata kuliah praktek, maka agak kesulitan baik bagi dosen maupun mahasiswa praktikan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang dapat membantu capaian pembelajaran mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian berjudul *The Implementation of Joyful learning Approach in Providing Learning Motivation for Elementary Students*. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran Microteaching secara daring, dapat ditemukan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring, menurut mereka ada kelebihan dan ada kekuranganya. Menurut mereka kelebihan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menempuh mata kuliah microteaching secaradaring adalah mereka dapat melaksanakan praktek secara mandiri dan otonom namun tetap menyenangkan karena dosenya menerapkan pendekatan *joyful learning*.

Mahasiswa secara juga merasaterbantu dengan kesiapan secarapsikologis karena mereka tidak terbebani untuk mengajar di depan teman –teman sebaya mereka

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran microteaching di era pembelajaran microteaching sudah berjalan dengan memanfaatkan laboratorium Microteaching berbasis IT sehingga para mahasiswa dan dosen sudah dapat menggunakan peralatan berbasis IT pada laboratorium di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pada pelaksanaannya, pembelajaran Microteaching disesuaikan dengan situasi pandemi yang sedang dialami dengan situasi pandemi Covid 19 maka pemebelajaran dilakukan secara online. Berhubung di era pandemi ini mahasiswa tidak dapat melakukan praktek mengajar, maka mereka melakssanakan praktek di tempat masing-masing dan merekamnya dalam bentuk video. Untuk membantu mengatasi situasi ini, dosen pengamu kemudian menerakan Joyful Learning dalam pembelajaran Microteaching. Mahasiswa microteaching kelas mensetting kelas mereka di rumah yang dapat menarik perhatian siswa ; Mahassiwa memberikan perhatian khusus kepadamateri pembelajaran yang dapat digunakan di kelas; Mahasiswa membuat pengalaman pembelajaran relevan terhadap hal yag menarik bagi peserta didiknya ; dan Mahasiswa menambahkan kejutan dan kebaharuan dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Allen D, dan K. Ryan. 1969. *Micro Teaching, Reading*. Addison Wesley Publishing Compo Inc, Mass.
- Brown, G.1975. *Micro-Teaching: a Programme of Teaching Skill*. London: Methuen & Co. Ltd.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta:Indeks.
- Gagne, M. Robert, Briggs, J. Leslie, dan Wager, W.Walter. (1992). *Principles of Instructional Design*. America: Harcourt Brace Jovanovich CollegePublishers.
- Ibrahim, Sutini. (2011). *Belajar, Pengajaran dan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- M. Djauhar Siddiq, dkk (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.
- Pribadi, Benny. A, (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- PP No. 16 Tahun 2007 Tentang *Standard Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Rustiyah, NK. 1982. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sri Handayani.2018. *Microteaching Practices based on Multiple Intelligence: A Research and Development of Students' Handbook for English Language Education*.The 2nd International Conference on Education, Technology and Social Sciences

Sri Handayani.2015. *Peningkatan Fluency in Questioning Ketrampilan dasar Mengajar Dengan Menggunakan Realia*. Volume 10,Nomor 1 February 2015. Widya Wacana.

Sri Handayani. 2016. *Pembelajaran Mikro Berdasarkan Pendekatan Konstruktivisme*.Widya Wacana Vol 2 Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

UU No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.